

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kuis Kelompok (*Team Quiz Learning*)

1. Strategi Pembelajaran

Dalam model strategi pembelajaran, sangat penting sekali untuk memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan bekerjasama dengan baik. Ada beberapa model strategi pembelajaran untuk bagaimana membuat dan menjalankan skenario pembelajaran bagi siswa secara baik. Karena pada prinsipnya strategi di dalam sebuah pembelajaran ini berguna untuk mendengarkan satu sama lain serta memiliki kesempatan waktu yang lebih banyak bagi siswa dalam belajar. Setelah berdiskusi secara berpasangan, siswa diharapkan akan dapat belajar.

Dalam model pembelajaran kooperatif sangat penting untuk memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan bekerjasama dalam kelompok. Ada beberapa strategi bagaimana membuat dan menjalankan skenario pembelajaran secara kelompok. Berikut ini beberapa strategi pembelajaran yaitu:

a. Strategi Pembelajaran *Think-Share-Pair*

Strategi ini berguna untuk mendengarkan satu sama lain serta memiliki kesempatan waktu yang lebih banyak. Setelah berdiskusi secara berpasangan, siswa diharapkan akan dapat belajar berbicara dan mendengarkan orang lain.

Urutan strategi pembelajaran kelompok *think-share-pair* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan sementara guru memberikan pertanyaan atau tugas.
- 2) Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban/respon secara individu.
- 3) Siswa berpasangan dengan salah satu temannya dan membicarakan tanggapan mereka.
- 4) Siswa kemudian diundang untuk berbagi tanggapan dengan seluruh kelompok/pasangan lain.

Kelemahan cara ini adalah dengan kelompok yang hanya terdiri dari dua orang, siswa kurang mendapat sudut pandang pendapat yang beragam.

b. Strategi Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)

Strategi ini berguna untuk memeriksa pemahaman, untuk meninjau, sebagai obat penawar untuk seluruh kelas menjawab pertanyaan-format.

Langkahnya siswa membentuk sebuah tim dari 3-5 siswa dan diberi nomor untuk tiap siswa. Kelompok merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar

c. Strategi Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisors*)

Secara umum, STAD dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, atau suku),
- 2) Guru menyajikan pelajaran,
- 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang sudah memahami materi, diharapkan menjelaskan apa yang sudah dimengertinya kepada anggota kelompok yang lain sampai setiap anggota kelompok tersebut memahami materi yang dimaksud,
- 4) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat mengerjakan kuis/pertanyaan, siswa harus bekerja sendiri,
- 5) Memberi evaluasi,
- 6) Kesimpulan.

Dan masih banyak strategi-strategi pembelajaran yang dapat digunakan di dalam sebuah proses pembelajaran bagi siswa di kelas.

2. Pengertian Pembelajaran Kuis Kelompok (Team Quiz Learning)

Kuis merupakan bagian dari tes. Kuis adalah sebuah tes teknis yang hanya terdiri dari beberapa buah pertanyaan yang sederhana dan biasanya dilaksanakan di setiap akhir tatap muka sebelum jam pelajaran selesai. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Sudjono bahwa “ruang lingkup suatu tes dapat sangat terbatas, hanya meliputi topik, tes semacam ini disebut kuis”.²⁵

Jadi, kuis kelompok merupakan suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus di jawab (oleh siswa) secara sengaja dalam suatu situasi yang standarisasikan. Yang dimaksud untuk mengukur kemampuan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan.²⁶

Karena kuis hanya terdiri dari beberapa buah pertanyaan, maka diberikan bentuk semi subyektif dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pertimbangan soal yang mudah dan soal apa yang di gunakan.
- b. Dapat memperkecil kemungkinan siswa maupun kelompok bertindak spekulatif (menjawab secara serampangan/asal-asalan).
- c. Dapat mengukur kemampuan siswa yakni di lihat dari kerjasama dan kekompakkan mereka dalam kelompok masing-masing.

²⁵ Sudjono, *Pengajaran Matematika untuk Sekolah Menengah*, (Jakarta: 1988), 120.

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kala Mulia, 2005), 111.

Sebelum dilaksanakan kuis kelompok perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

- a. Soal kuis harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Pertanyaan kuis harus jelas, singkat, padat dan berisi.
- c. Tingkat kesukaran sesuai dengan alokasi waktu dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Kuis Kelompok (*Team Quiz Learning*)

Pengertian mengajar pada hakikatnya adalah memberikan tekanan kepada optimalnya kegiatan belajar siswa didalam kelas. Dengan perkataan lain, mengajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil (*by product*), akan tetapi juga berorientasi kepada proses (*by process*), dengan harapan makin tinggi proses makin tinggi pula hasil yang akan dicapai oleh siswa yang bersangkutan.

Atas dasar pemikiran tersebut maka upaya pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada suasana yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan strategi kuis kelompok (*Team Quiz Learning*). Langkah-langkahnya yaitu:²⁷

- a. Pilihlah topik yang telah disampaikan.
- b. Bagi siswa menjadi tiga kelompok (A, B dan C).

²⁷ Hisyam Z, Bermawy M & Sekar Ayu A., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development, 2007), 57.

- c. Sampaikan kepada siswa format pelajaran yang akan disampaikan, kemudian dimulai dengan presentasi (batasi presentasi maksimal 10 menit).
- d. Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- e. Minta kelompok A untuk member pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- f. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- g. Jika Tanya jawab ini selesai, lanjutkan pada materi kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- h. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan pada materi ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya.
- i. Akhiri materi dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Dengan strategi ini, diharapkan pada proses belajar selanjutnya siswa dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dalam suasana menarik, kreatif

dan menyenangkan tanpa adanya kejenuhan dan kebosanan di saat siswa belajar.

4. Manfaat Kuis (*Quiz*)

Kuis bukan sekedar evaluasi untuk menentukan angka bagi siswa, akan tetapi berguna juga sebagai alat untuk mengukur keberhasilan guru didalam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kuis Kelompok. Menurut Wayan Nur Kencana dan Samartana (1986) di dalam bukunya mengatakan bahwa ‘tes dapat bermanfaat bagi guru dan siswa’.

Manfaat untuk siswa antara lain:

- a. Dapat mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan atau belum sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan.
- b. Memperbesar institusi serta keaktifan siswa.
- c. Untuk mengetahui kekurangan siswa di dalam mempelajari setiap mata pelajaran dan mengetahui bagian materi yang belum di kuasai oleh siswa.
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan.

Manfaat untuk guru antara lain:

- a. Sebagai umpan balik atau bahan pertimbangan bagi guru apakah strategi tersebut berhasil atau tidak dalam proses belajar mengajar yang telah diterapkan.
- b. Untuk mengetahui bagian-bagian materi pelajaran yang belum di kuasai oleh siswanya.

- c. Guru dapat mengetahui siswa mana yang memerlukan bantuan atau tidak tentang kesukaran-kesukaran yang dialami siswa terhadap materi pelajaran yang telah di ajarkan.

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya apabila siswa mempunyai minat terhadap subyek tertentu ia akan cenderung untuk memperhatikan lebih besar terhadap subyek tertentu tersebut.

1. Pengertian Minat

Untuk menjelaskan pengertian minat belajar maka penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian minat itu sendiri, kemudian definisi tentang belajar. Para ahli dalam mengemukakan pengertian tersebut berbeda-beda, karena pengetahuannya masing-masing. Namun dari pendapat itu sering kali melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Banyak para ahli yang memberikan definisi apa sebenarnya minat itu. Para ahli tersebut yaitu:

- a. Menurut Drs. Agus Sujanto dalam bukunya “Psikologi Umum” mendefinisikan minat sebagai berikut:

“Suatu pemusatan perhatian yang tidak di sengaja yang terlahir penuh kemauan dan tergantung dengan bakat dan lingkungannya”²⁸

b. Mahfud Shalahuddin mendefinisikan minat yaitu:

“Perhatian yang mengandung unsur perasaan, maka minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan demikian minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan”²⁹

c. Slameto mengatakan minat yaitu:

“Suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”

Dari rumusan diatas maka dapat di pahami bahwa timbulnya minat karena ada perasaan senang dan ditujukan dengan adanya perhatian yang terpusat pada suatu obyek atau dengan kata lain bahwa timbulnya obyek minat itu di dahului oleh adanya kecendrungan yang kuat untuk melakukan sesuatu obyek.

Jadi minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard, minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.³⁰

²⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru,), 92.

²⁹ Mahfud Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 95.

³⁰ http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206/Minat_Belajar_Siswa

Menurut John Holland, minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu di mana dia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat pada bidang yang akan ditekuni.³¹

Minat merupakan gambaran sifat dan sikap ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu, minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan. Melakukan sesuatu dengan terpaksa atau karena kewajiban walau dikerjakan dengan baik belum tentu menunjukkan minat yang baik, seperti membaca buku teks pelajaran.³²

Sedangkan dalam kaitannya dengan pembahasan ini adalah minat belajar itu merupakan gejala psikis yang ada pada diri siswa yang di realisasikan dengan perasaan senang untuk belajar.

³¹ Idha Kusmawati, *Psikologi Belajar; Pengemabangan Bakat dan Minat*, (2009) (<http://pengembangan-bakat-dan-minat>)

³² Yoyok Pujiono, *Pembinaan Minat Baca Siswa SMPN 7 Probolinggo*, (Probolinggo: SMPN7, 2008), 3.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah merupakan masalah setiap orang, karena itu kegiatan belajar dapat terjadi dimana-mana, yaitu disekolah, dijalan, dikantor dan dirumah.

Di dalam QS. Al-Mujaadilah ayat 11 menerangkan bahwa:



Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Belajar pun merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang melalui belajar. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.³³

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu:³⁴

a. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Maksudnya adalah perubahan yang terjadi berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan

³³ Mustangin, *Dasar-Dasar Pembelajaran Matematika* (Malang: Buku Diktat UNISMA Fakultas KIP Prodi Matematika, 2002), 1.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),

perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar, semakin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan itupun tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha-usaha individu itu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Maksudnya adalah perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Adapun definisi belajar antara lain:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³⁵
- b. Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku keadaannya yang berbeda dari sebelum individu dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.³⁶
- c. Belajar menurut Piaget adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.³⁷
- d. Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman,

³⁵ Ibid, 2.

³⁶ Abd. Rakhman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Wicara Wacana, 1993), 67.

³⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 9-13.

sikap dari tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan aspek. Aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh kemampuan baru berupa perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai akibat dari hasil pengalaman dan latihan.

Jadi, belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.³⁹ Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dikemukakan, Hilgard dan Brower mendefinisikan belajar sebagai perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.⁴⁰

3. Pengertian Minat Belajar

Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

³⁸ Nana Sudjana, *CBSA...*, 5.

³⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi...*, 45.

⁴⁰ *Ibid.*, 45.

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 diterangkan bahwa:



Artinya: ‘Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui’

Agama Islam pun sangat memperhatikan masalah pendidikan (khususnya belajar) untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi serta dengan ilmu dan dengan belajar manusia dapat pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari dan dengan ilmu itupun manusia ibadahnya menjadi sempurna, begitu pentingnya ilmu, Rasulullah SAW mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan.

4. Tujuan Belajar

Disini penulis merumuskan tujuan belajar secara umum, antara lain:

- a. Belajar bertujuan untuk membentuk kemampuan informasi verbal.
- b. Belajar bertujuan untuk mendapatkan keterampilan intelektual.
- c. Membentuk kemampuan strategi (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (motorik).⁴¹

Sedangkan menurut Sardiman A.M bahwa tujuan belajar itu sebenarnya banyak dan bervariasi, yaitu:

Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit yang diusahakan untuk dicapai intruksional yang bisa berbentuk pengetahuan dan keterampilan, sedangkan tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan tercapai karena peserta didik menghidupi suatu system lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka dan demokratis dalam menerima pendapat orang lain.

Dari dua pendapat diatas pada dasarnya sama dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi verbal, maksudnya pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar tersebut dari hasil sekolah atau mempelajari buku.
- b. Untuk mendapatkan keterampilan intelektual dan penanaman konsep maksudnya ialah siswa dididik untuk menjadi manusia terampil berfikir

⁴¹ J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya,), 5.

secara kreatif untuk mendapatkan suatu penyelesaian dan dapat merumuskan masalah atau konsep.

- c. Pembentukan sikap ataupun nilai-nilai. Pembentukan sikap ini ada tiga hal yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik sangat di perlukan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir, supaya siswa tumbuh kesadaran dan kemampuannya untuk mempraktekkan atau melakukan suatu keaktifan tentang segala sesuatu yang dipelajarinya.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal, faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dan faktor itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor jasmani dan faktor psikologi

1) Faktor Jasmani

Yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmaniah meliputi kesehatan, seluruh badan dan faktor cacat tubuh.

2) Faktor Psikologi

Suatu yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan. Faktor ini meliputi:

a) Faktor Intelegensi

Faktor ini besar pengaruhnya terhadap kemauan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai sikap intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah akan tetapi tidak mudah berhasil karena intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor-faktor yang lain.⁴²

b) Faktor Perhatian

Perhatian merupakan kunci terpenting untuk membuka pintu keberhasilan study agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatia dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya

c) Faktor Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tariknya. Akan tetapi apabila bahan pelajaran itu dapat menarik siswa maka akan lebih mudah dihapalkan dan disimpan karena menambah kegiatan belajar. Hal inilah yang menjadikan minat itu punya pengaruh.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 144.

d) Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴³ Bakat juga besar pengaruhnya terhadap belajar, Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e) Faktor Motivasi

Motivasi ialah keadaan internal organisasi baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat di bedakan menjadi dua macam. Yaitu motivasi interistik dan eksterinsik.⁴⁴

Motivasi interinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar dan termasuk dalam motivasi ini adalah perasaan siswa menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

Sedangkan motivasi eksentrinsik adalah hal dan keadaan yang datan dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

⁴³ Ibid., 150.

⁴⁴ Ibid., 152.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor dari lingkungan keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi perhatian orang tua.
- 2) Faktor sekolah meliputi penggunaan metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, keadaan gedung sekolah dan standart pelajaran diatas ukuran.
- 3) Faktor yang berasal dari masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁵

6. Pengertian Belajar Sejarah

Kehidupan dan peradaban manusia di awal millennium ketiga ini mengalami banyak perubahan dalam merespon fenomena ini. Manusia berpacu mengembangkan pendidikan di bidang ilmu-ilmu pendidikan social, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu terapan. Namun, bersamaan de ngan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan beragama, misalnya krisis politik, ekonomi, social, hokum, agama, golongan dan ras. Akibatnya peranan serta efektifitas pembangunan di madrasah sebagai pemberi nilai

⁴⁵ Slameto, *Belajar...*, 60.

spiritual terhadap kehidupan keberagaman masyarakat. Tak terkecuali pada bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

7. Pengertian SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Istilah sejarah berasal dari kata bahasa arab “*syajarah*” yang berarti “pohon”. Pengambilan istilah dibawah ini agaknya berkaitan dengan pertanyaan bahwa sejarah setidaknya dalam pandangan orang pertama yang menggunakan kata ini menyangkut tentang; *syajarah al-Nisab*, *phongenealogis* dalam bahasa sekarang agaknya disebut sejarah keluarga (*family history*). Tetapi sejarahnya “sejarah” dipahami makna yang sama dengan *tarikh* (Arab), *historia* (Yunani), *historiy* (Inggris) yang secara sederhana berarti kejadian-kejadian yang menyangkut manusia di masa silam.

Islam adalah agama yang diturunkan kepada manusia sebagai rohmat bagi alam semesta. Ajaran-ajarannya selalu membawa kemaslahatan bagi kehidupan manusia di dunia ini.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah politik kaum muslim, khususnya Timur Tengah. Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah bangkit dan jatuhnya dinasti-dinasti muslim. Lebih sempit lagi, Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah elit, sejarah para penguasa muslim. Pada sisi lain kebudayaan kebudayaan lebih cenderung di pahami sebagai kesenian dengan demikian, pemahaman tentang kebudayaan Islam berkisar tentang aspek-aspek kesenian Islam, sejarah seni lukis, kaligrafi dan semacamnya.

Dengan demikian Sejarah Kebudayaan Islam didefinisikan secara sangat sempit, implikasi dari Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat politikal oriented adalah munculnya citra yang tidak selalu akurat tentang Islam dan muslim bahwa mereka lebih terlibat dalam pertarungan kekuasaan yang tak habis-habisnya. Padahal Sejarah Islam bukanlah semata-mata Sejarah Politik. Sejarah hanyalah sebagian kecil di Sejarah Islam secara keseluruhan yang mencakup kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan (tradisi intelektual) dalam pengertian seluas-luasnya.⁴⁶

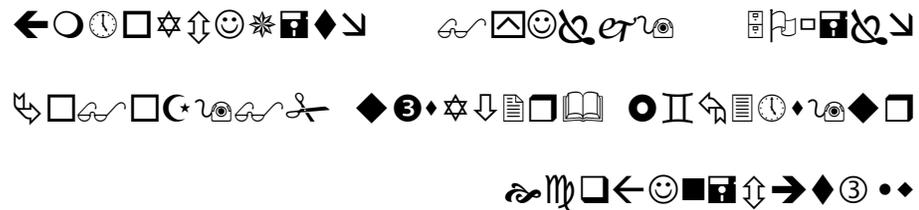
8. Tujuan dan Fungsi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

a. Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

- 1) Memberi pengetahuan tentang Sejarah Agama Islam dan kebudayaan islam kepada peserta didik agar memiliki daya yang obyektif dan sistematis tentang sejarah.
- 2) Mengapresiasikan dan mengambil ibarat (bukti), nilai dan makna yang terhadap dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan fakta sejarah yang ada.

⁴⁶ Ayu Mardi Azza, *Pendidikan Islam*



Artinya: “Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikitpun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui”

3) Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancangan transformasi masyarakat.

C. Pengaruh Pembelajaran Kuis Kelompok (*Team Quiz Learning*) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif tatap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang, bahagia atau suka. Menurut Berhard, minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat

dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam suatu kegiatan.⁴⁷

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut berbagai aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis.⁴⁸ Dalam sebuah proses pembelajaran, perlu sekali digunakan suatu strategi-strategi dalam pembelajaran agar proses belajar-mengajar kepada siswa dapat ditangkap dengan mudah seluruh rangkaian materi-materi pelajaran yang telah diterangkan.

Pembelajaran kuis kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Karena strategi dalam pembelajaran kuis kelompok ini bisa memberikan suatu daya tarik bagi siswa dan dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah (persoalan materi ajar) secara bersama-sama dengan teman (bekerjasama dengan teman) akan membuat sesuatu materi pelajaran yang lebih hidup dan menantang. Teknik ini juga dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menegangkan.⁴⁹s

Di dalam materi pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa di harapkan mampu untuk memiliki kecenderungan hati yang tinggi terhadap

⁴⁷ http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206/Minat_Belajar_Siswa

⁴⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Belajar*, 85.

⁴⁹ Ramayulis, *Metodologi...*, 111.

sesuatu dan keinginan yang kuat di dalam melakukan sesuatu perubahan dari persepsi dan perilaku. Termasuk perbaikan perilaku dan sikap dari materi pelajaran melalui penjelasan tentang sejarah kebudayaan-kebudayaan yang ada dalam kebudayaan Islam yang meliputi: bani Umayyah, bani Abbasyah dan lain-lain.

Minat belajar siswa terhadap materi pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Yang di maksud dalam penelitian ini yaitu:

- a) Siswa mengerti/mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.
- b) Siswa memahami fungsi dan tujuan belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
- c) Siswa dapat mengaplikasikan Sejarah Kebudayaan Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Maka dari itu, dengan model Pembelajaran menggunakan Kuis Kelompok (*Team Quiz Learnig*) ini diharapkan siswa mampu untuk mandiri bertindak atau melakukan segala sesuatu kegiatan dalam proses belajarnya dengan lebih baik. Karena materi pelajaran akan dapat lebih mudah di kuasai dan lebih lama di ingat jika siswa mendapatkan pengalaman secara langsung di dalam belajar yang jika para gurunya menggunakan sebuah pembelajaran kuis tim (*Team Quiz Learnig*). Thorndie mengemukakan dalam bukunya bahwa belajar memerlukan adanya sebuah latihan-latihan mana kala seseorang tidak tahu bagaimana harus memberikan respon atau sesuatu. Dalam latihan ini seseorang mungkin akan

menemukan respons yang tepat berkaitan dengan persoalan yang dihadapinya dalam belajar.⁵⁰

Oleh karenanya peran siswa di dalam berbagai kegiatan belajar mengajar secara aktif akan berpengaruh langsung ketika siswa yang bersangkutan terlibat secara mental dalam hal belajar mengajar di dalam kelas. Keterlibatan mental yang optimal tersebut sekaligus berarti meningkatkan motivasi belajar yang optimal pula pada diri siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan teman sekelas ataupun membuat sesuatu yang lebih menantang, pengarahannya dan perhatian murid dalam materi ajar di bandingkan dengan situasi dimana siswa hanya berkesempatan untuk menerima informasi secara terarah.⁵¹

Pembelajaran Kuis Kelompok ini merupakan suatu langkah didalam proses pembelajaran yang mengutamakan belajar secara langsung dari siswa dengan materi yang diberikan oleh guru sehingga akan timbul minat belajar siswa karena merasa senang melakukannya pekerjaan belajarnya.

Dalam prakteknya, proses pembelajaran kuis kelompok (*Team Quiz Learnig*) akan dapat lebih efektif jika ditunjang oleh kapabilitas seorang guru yang mumpuni dalam bidang materi yang diajarkan. Tak lupa, guru pun harus

⁵⁰ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Jaya, 1996), 8.

⁵¹ Salahudin Mahfud, *Pengantar...*, 25.

memiliki kekreatifitasan di dalam sebuah proses pembelajaran dalam kelas agar tercipta model-model pengembangan dari pembelajaran kuis kelompok (*Team Quiz Learnig*) pada proses ke depan.

Kekreatifitasan guru juga menjadi factor utama selanjutnya jika pembelajaran kuis kelompok (*Team Quiz Learnig*) telah berjalan secara continu di dalam proses pembelajaran. Kekreatifitasan tersebut dapat di bangun melalui mencari informasi-informasi pembelajaran yang efektif dan kreatif dari buku, majalah, Koran ataupun internet. Akan tetapi, semua proses itu akan dapat berhasil jika seluruh komponen yang ada di sekolah turut serta andil dalam pengembangan pembelajaran kuis kelompok (*Team Quiz Learnig*) selanjutnya di kemudian hari. Karena pendidikan adalah sebuah tanggung jawab yang besar dan tidak dapat dipisahkan dari profesi yang dimiliki oleh guru. Dalam QS. At-Taubah ayat 122 disebutkan:



